

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Pada tempat pelatihan atlet bulutangkis di Bandung, seorang atlet selain membutuhkan fasilitas utama yaitu lapangan untuk berlatih, ternyata fasilitas penunjang sama pentingnya dengan fasilitas utama. Fasilitas penunjang yang disediakan tidak hanya memenuhi secara fungsi, namun harus memberikan dampak psikologis yang baik untuk pemain. Fasilitas penunjang yang dibutuhkan atlet antara lain area fitness, ruang teori, ruang audio visual, asrama, serta klinik dan area nobar. Area fitness mempunyai fungsi sebagai tempat pemainnya menjaga kebugaran, ruang teori dan ruang audio visual mempunyai fungsi sebagai tempat pemain belajar, mendapatkan pengarahan. Asrama sebagai tempat istirahat untuk para pemain. Klinik yang memiliki dokter-dokter yang ahli dalam bidang olahraga bulutangkis dapat membantu pemain menjaga kebugaran maupun saat terjadi cedera serta area nobar yang berfungsi untuk para pecinta bulutangkis menyaksikan pertandingan nya. Perancangan tempat pelatihan menggunakan tema dropshot, yang diambil dari teknik pukulan pada olahraga bulutangkis kemudian diterapkan kepada desain dengan pemilihan elemen desain yang dapat mempengaruhi dan mendukung pemainnya saat berada di lapangan. Pemilihan elemen desain berupa garis diagonal dan bentuk geometris yang merupakan stilasi dari bentuk pukulan dropshot, warna dominan seperti abu-abu dan warna aksen seperti biru dan coklat yang dapat memberikan perasaan tenang pada pemain.

5.2. Saran

Perancangan pusat pelatihan atlet bulutangkis ini dirasakan masih banyak kekurangan dan keterbatasan dilihat dari berbagai aspek. Dengan demikian maka diharapkan beberapa perancangan lanjutan seperti :

1. Perancangan lebih lanjut yang membahas area lainnya seperti area tribun yang diperbesar.
2. Pembahasan yang lebih fokus pada psikologis pemain terhadap penerapan desain yang dihasilkan.

